

Pengembangan Program Edukasi Keuangan: Studi Kasus tentang Pengetahuan dan Perilaku Keuangan pada Remaja

Irsan Tricahyadinata^{1✉}, Abdul Rauf Alwi², Arvita Rachmawaty³, Erwin Setiawan⁴, Tri Indrayani⁵, Muhammad Khairon⁶, Risma Dwi Apriliyani⁷, Yuniar Fita Rosy⁸, Wati⁹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Corresponding Author: irsan.tricahyadinata@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik sejak dini menjadi salah satu hal penting bagi remaja dalam mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik. Akan tetapi, masih banyak remaja yang masih minim pengetahuan serta memiliki perilaku keuangan yang buruk. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program edukasi keuangan pada remaja guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan mereka. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku keuangan yang positif pada remaja setelah mengikuti program edukasi keuangan. Kesimpulannya, program edukasi keuangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta melakukan perubahan pada perilaku keuangan remaja.



Article History
Received 2024-06-10
Revised 2024-06-20
Accepted 2024-06-30

Kata Kunci

Edukasi Keuangan;
Remaja;
Pengetahuan Keuangan;
Perilaku Keuangan

Financial Education Program Development: Case Study on Financial Knowledge and Behavior of Teenagers

ABSTRACT

Good financial knowledge and behavior from an early age is one of the important things for teenagers in preparing for a better financial future. However, there are still many teenagers who still lack knowledge and have poor financial behavior. This community service aims to develop a financial education program for teenagers to improve their financial knowledge and behavior. The methods used in this program include counseling, training and mentoring. The results showed an increase in knowledge and positive changes in financial behavior in adolescents after participating in the financial education program. In conclusion, the financial education program is effective in increasing knowledge and making changes to the financial behavior of adolescents.

Key words

Financial Education;
Adolescents;
Financial Knowledge;
Financial Behavior

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA License



Copyright © 2024 Irsan Tricahyadinata, Abdul Rauf Alwi, Arvita Rachmawaty, Erwin Setiawan, Tri Indrayani, Muhammad Khairon, Risma Dwi Apriliyani, Yuniar Fita Rosy, Wati

1. Pendahuluan

Pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik sejak dini menjadi salah satu hal penting bagi remaja dalam mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik. Akan tetapi, masih banyak remaja yang masih minim pengetahuan serta memiliki perilaku keuangan yang buruk. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesulitan mengelola keuangan di masa depan, contohnya menabung, berhutang serta membuat keputusan keuangan yang tidak bijak.

Ada juga mahasiswa yang beranggapan bahwa kegiatan mengelola keuangan merupakan sesuatu hal yang tidak begitu penting. Oleh karena itu banyak para mahasiswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan mahasiswa (Wijayanti et al, 2016). Untuk mendapatkan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi mahasiswa, mereka harus dapat mengatur dengan seefisien dan seefektif mungkin sumber daya keuangan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan,

mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Sebagai mahasiswa, mereka memiliki perkembangan kedewasaan yang mengalami kematangan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya masih perlu bantuan dari kedua orang tuanya, sehingga belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri (Astuti, 2018). Keadaan keuangan yang tidak dapat mandiri, bukan alasan bagi mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi (Kusamadyahdewi, 2019). Hal ini berlawanan dengan keadaan ekonomi dan teori pengetahuan, jika dilihat dari keadaan ekonomi, mahasiswa belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri, sedangkan jika dilihat dari teori pengetahuan, mahasiswa adalah elemen yang baik dalam pengelolaan keuangan (Natalia et al, 2019).

Berdasarkan survei yang telah kami lakukan, sebagian besar remaja yang berusia 19-21 tahun telah mempunyai rencana keuangan jangka pendek, rencana keuangan jangka panjang, dan rencana anggaran keuangan yang dievaluasi setiap hari dan/atau setiap minggu. Sumber pendapatan utama dari mahasiswa adalah uang saku dari orang tua yang berkisar antara Rp, 500.000 – Rp. 1.000.000. Uang tersebut digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan ditabung untuk membeli kendaraan dan rumah di kemudian hari. Namun, 26,7% mahasiswa belum mempunyai rencana keuangan jangka panjang dan rencana anggaran keuangan. Maka, yang menjadi objek khusus pengabdian kami adalah mahasiswa yang belum memiliki rencana anggaran keuangan jangka panjang dan rencana anggaran keuangan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan program edukasi keuangan pada remaja guna meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki perilaku keuangan mereka dan untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa cara mengelola keuangan sehingga mereka mengerti dan memahami perencanaan keuangan pribadi dan bijak dalam mengurus finansialnya.

Menurut Rohaniah & Rahmaini (2021), kegiatan pengelolaan keuangan memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian mengenai upaya-upaya mengelola keuangan agar menjaga perekonomian seseorang dapat bertahan pada masa yang akan datang. Program ini diharapkan mampu membekali remaja dengan pengetahuan serta ketrampilan yang baik dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga dapat mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, yang dalam pelaksanaannya terdiri dari: (1) Dosen dan mahasiswa yang mumpuni sebagai narasumber kegiatan pengabdian; (2) Peserta kegiatan pengabdian yaitu mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024 pada pukul 08.00 s/d 10.00 WITA di ruang 19 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan, sosialisasi, dan konsultasi mengenai pengelolaan manajemen keuangan mahasiswa.

Sebagai penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dalam mengelola keuangannya, maka tahapan pelaksanaan kegiatan program edukasi keuangan ini dijalankan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan, berkoordinasi dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan Dosen Pendamping yang meliputi ijin kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, peserta pengabdian, dan susunan kegiatan.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Pada metode ini kami memberikan materi edukasi keuangan dasar kepada remaja, contohnya mengenai pengenalan konsep keuangan, pentingnya menabung, serta memberikan tips dalam menghindari hutang.
- 3) Tahap Pelatihan. Pada metode ini kami memberikan materi dan pelatihan praktik dalam

mengelola keuangan, seperti cara memulai dengan disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi, dan cara mengatur keinginan.

- 4) Tahap Pendampingan. Pada metode ini kami mendampingi dan melakukan konsultasi secara berkala untuk memantau perkembangan pengetahuan dan perilaku keuangan remaja. Pendampingan yang dilakukan secara *offline* dengan penyuluhan, sosialisasi, dan konsultasi.
- 5) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan oleh dosen sebagai narasumber kegiatan pengabdian. Tindak lanjut ke depannya materi ini akan dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dan benar oleh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Dr. Herry Ramadhani, S.E., M.M dan Hedy Mulyadi sebagai pemateri pada talkshow Edukasi Keuangan Pada Remaja dengan tema "Financial Planning untuk Generasi Z", dan 46 mahasiswa/i yang berpartisipasi pada acara ini. Kemudian, para pemateri memberikan penyuluhan dan konsultasi kepada para mahasiswa tentang cara memulai disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi dan cara mengatur keinginan atau mengendalikan diri.



Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi dengan Tema "Financial Planning untuk Generasi Z"



Gambar 2. Dokumentasi Mahasiswa Mengikuti Quiz untuk Menguji Pemahaman Terkait Materi yang Telah Disampaikan

4.1. Materi

1. Konsep Manajemen Keuangan

Kondisi generasi Z mudah terjerat *pay later*, pinjaman online (pinjol), FOMO (*Fear Of Missing Out*), dan YOLO (*You Only Live Once*) menyebabkan penerapan konsep manajemen keuangan pada generasi Z menjadi kurang. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya literasi keuangan para generasi Z. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan Gen Z sebesar 44,04% atau lebih rendah 3,94% dari generasi milenial. Literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah karena di bawah 60%. Oleh karena itu, penting untuk melakukan program edukasi keuangan secara rutin dan berkelanjutan agar generasi Z melek terhadap literasi keuangan dan dapat menerapkan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-harinya.

Manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan merupakan bagaimana mempergunakan serta menempatkan dana yang ada. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*rising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

2. Pentingnya Menabung

Adanya fluktuasi nilai uang di setiap tahunnya menyebabkan harga-harga barang menjadi naik, ketika uang Rp. 2.000 dapat dibelikan satu gelas es teh pada tahun 2016, namun pada tahun 2024 uang tersebut tidak dapat dibelikan dengan jumlah dan jenis barang yang sama. Hal tersebut diakibatkan adanya inflasi, yaitu naiknya harga-harga barang dan daya beli masyarakat menjadi kurang, karena nilai tukar uang yang semakin rendah. Oleh karena itu, menabung menjadi salah satu solusi untuk menyimpan uang dan tidak boros digunakan hanya untuk membeli keinginan semata. Terlebih lagi, generasi Z terkadang boros dan sulit mengutamakan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Oleh karena itu, menabung perlu menjadi suatu kebiasaan yang perlu ditanamkan oleh para remaja saat ini agar tidak berperilaku boros dan dapat menyimpan uang untuk dana cadangan dan perencanaan masa depan.

3. Cara Memanfaatkan Sumber Pemasukan

Ketika seseorang memperoleh penghasilan, baik dari penghasilan orang tua, kerja, beasiswa, dan penghasilan lainnya, sebaiknya dianggarkan 40% untuk kebutuhan primer, 40% untuk kebutuhan sekunder dan 20% untuk dana cadangan atau investasi. Sehingga, tidak keseluruhan penghasilan yang diperoleh diberikan untuk membeli kebutuhan dan keinginan

semata, tetapi juga dipergunakan untuk dana cadangan dan perencanaan masa depan.

4. Cara Membuat Rencana Anggaran Keuangan

Cara efektif untuk membuat perencanaan anggaran keuangan adalah dengan membuat pos-pos kebutuhan dan keinginan, dengan proporsi yang disampaikan point sebelumnya. Selain itu, dalam merencanakan anggaran keuangan, generasi Z perlu menahan rasa FOMO dan YOLO dalam dirinya, agar tidak lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan utamanya.

5. Simpulan

Agar mahasiswa/i dapat menabung yang diprioritaskan adalah mindset tentang pentingnya menabung, mindset tentang pentingnya menentukan dari tujuan menabung, selalu membiasakan membuat pos-pos keuangan dengan proporsi 40% kebutuhan primer, 40% kebutuhan sekunder, dan 20% dana cadangan, mengutamakan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan, dan tidak menerapkan FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan YOLO. (*You Only Live Once*). Mahasiswa harus dapat memisahkan masing-masing pengeluaran, yaitu pengeluaran rutin dan penting yang harus lebih didahulukan (kebutuhan primer), dan harus dibayar daripada pengeluaran rutin namun tidak terlalu penting (kebutuhan sekunder dan tersier) dan pengeluaran tambahan (investasi atau menabung).

Mahasiswa pun harus dapat menyusun anggaran dengan mencatat menjumlah seluruh penerimaan yang masuk, setelah itu menjumlahkan pengeluaran dengan memisahkan biaya yang rutin dikeluarkan dengan biaya yang tidak rutin dikeluarkan, kemudian setiap mengeluarkan uang, harus mencatat dan mengurangi jumlah angka di pos yang terpakai, selanjutnya menyusun anggaran. Selain menabung, mahasiswa juga harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi atau menutupi segala macam kebutuhan yang mendesak.

Seorang mahasiswa harus dapat memulai berinvestasi yang sebaiknya dimulai sejak muda, jenis investasi meliputi deposito, logam mulia dalam bentuk emas, obligasi dan reksadana. Mahasiswa harus mengendalikan pikiran untuk fokus pada menabung dan berinvestasi adalah tujuan utama mahasiswa melakukan perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar dengan mematuhi kedisiplinan anggaran belanja yang telah dibuat supaya mahasiswa tidak akan mengikuti nafsu untuk keinginan belaka.

Referensi

- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3): 33-45. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Astuti, K. D. (2018). Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/30032/>
- Kusumadyahdewi. (2019). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. April 2019. *JPIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2):118. DOI:10.18860/jpips.v2i2.6839
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1): 76-85. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 7(2): 2131-2140. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- OJK. (2024). 4 Tips Mengelola Keuangan yang Cocok dengan Karakteristik Gen Z. Diakses pada 09 Juni 2024, dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/4-tips-mengelola-keuangan-yang-cocok-dengan-karakteristik-gen-z>

- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141-147. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1): 45-49. DOI: <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Wijayanti., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1): 87-96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1625>
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1): 21-31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>